

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : FAUZIAH
NPM : 1805160418
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022, Pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FAUZIAH
N P M : 1805160418
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc.Prof.Dr.JUFRIZEN, S.E., M.Si)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M)

Pembimbing

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FAUZIAH
N P M : 1805160418
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi

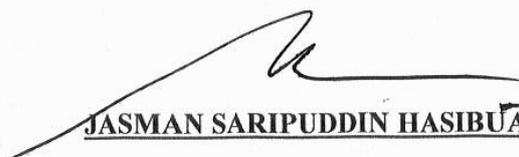


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

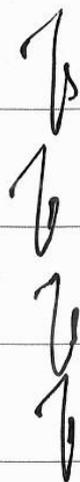


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



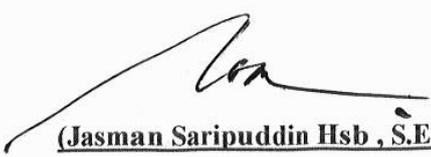
BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

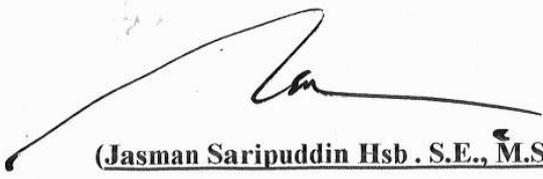
Nama Lengkap : Fauziah
N.P.M : 1805160418
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Nama Dosen Pembimbing : Jasman Saripuddin Hsb . S.E., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Hasil penelitian diberikan sistem jurnal skripsi dan di beri paraf evaluasi dan		
Bab 5	Kemampuan & kemampuan dalam kaut.		
Daftar Pustaka	Sitasi buku Das, FEB Uman dan (3 jurnal & 3 buku)		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc dan menandatangani dan serahkan Ylan skripsi	08/9 22.	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, September 2022
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing


(Jasman Saripuddin Hsb , S.E., M.Si)


(Jasman Saripuddin Hsb . S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fauziah
NPM : 1805160418
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Debt to AssetRatio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Agustus 2022
Pembuat Pernyataan



Fauziah

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**FAUZIAH
NPM.1805160418**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : fauziahziah380@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* , Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* dan Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 13 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 24. Hasil penelitian ini membuktikan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* , Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* . Dan secara simultan *Debt To Asset Ratio* Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan Terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : *Debt To Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset*.

ABSTRACT

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**FAUZIAH
NPM.1805160418**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : fauziahziah380@gmail.com

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of debt to asset ratio on return on assets, the effect of company size on return on assets and the effect of debt to asset ratio and company size on return on assets of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). 2019-2021 period. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study are all manufacturing companies listed on the IDX. The sample in this study using a purposive formula totaling 13 manufacturing companies listed on the IDX. Data collection techniques in this study used secondary data. The data analysis technique in this study used a quantitative approach. The data analysis technique in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t-test and F-test, and the Coefficient of Determination. Management of data in this study using the SPSS 24 Software program. The results of this study prove the Debt To Asset Ratio has a significant negative effect on Return On Assets, Company Size has a significant effect on Return On Assets. And simultaneously Debt To Asset Ratio and Company Size have a significant effect on Return On Assets.

Keywords: Debt To Asset Ratio, Company Size and Return On Assets.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen. Adapun penulis penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021**”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang. Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda **Nasib** dan **Sedarmiati** yang telah banyak memberikan doa restu, kasih

sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan Skripsi ini
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi

Dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2022
Penulis

Fauziah
NPM 1805160418

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	9
1.3.Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1.Landasan Teori	12
2.1.1. <i>Return On Asset</i>	12
2.1.1.1Pengertian <i>Return On Asset</i>	12
2.1.1.2.Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	13
2.1.1.3.Faktor Faktor <i>Return On Asset</i>	15
2.1.1.4.Perhitungan <i>Return On Asset</i>	16
2.1.3. <i>Debt To Asset Ratio</i>	17
2.1.3.1.Pengertian <i>Debt To Asset Ratio</i>	17

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Asset Ratio</i>	19
2.1.3.3. Faktor Faktor <i>Debt To Asset Ratio</i>	21
2.1.3.4. Indikator <i>Debt To Asset Ratio</i>	21
2.1.4. Ukuran Perusahaan	22
2.1.4.1. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	22
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan	23
2.1.4.3. Perhitungan Ukuran Perusahaan	24
2.2. Kerangka Konseptual.....	24
2.2.1. Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	25
2.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return On Asset</i>	26
2.2.3. Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return On Asset</i>	26
2.3. Hipotesis.....	27
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Pendekatan Penelitian.....	29
3.2. Definisi Operasional.....	29
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3.1 Tempat Penelitian.....	31
3.3.2 Waktu Penelitian.....	32
3.4. Populasi dan Sampel	32
3.4.1 Populasi Penelitian	32
3.4.2 Sampel Penelitian	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6. Teknik Analisis Data.....	34

BAB 4 HASIL PENELITIAN	42
4.1. Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	42
4.1.2 Hasil Analisis Data	46
4.2 Pembahasan.....	57
4.2.1 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	57
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return On Asset</i>	58
4.2.3 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return On Asset</i>	59
BAB 5 PENUTUP	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran.....	61
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih	4
Tabel 1.2 Total Aktiva	6
Tabel 1.3 Total Utang	7
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	33
Tabel 4.1 Return On Asset	43
Tabel 4.2 <i>Debt To Asset Ratio</i>	44
Tabel 4.3 Ukuran Perusahaan	45
Tabel 4.4 Uji Kolmogorov Smirnov	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi	51
Tabel 4.8 Uji Secara Parsial (Uji-t)	54
Tabel 4.9 Uji Secara Simultan (Uji-F)	56
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	25
Gambar 2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return On Asset</i>	26
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1 Uji t	39
Gambar 3.2 Uji F	40
Gambar 4.1 Uji Normalitas	47
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tiap-tiap perusahaan mempunyai tujuan pokok yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan demi kelangsungan usahanya. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan berkaitan dengan keuntungan jangka panjang dari perusahaan. Untuk itu perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk mempunyai kegiatan operasionalnya. Usaha peningkatan modal dapat dilakukan salah satunya dengan cara menarik dana dari luar yaitu melalui pasar modal (I Fahmi, 2019). Pembentukan modal dan akumulasi dana diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberadaan institusi ini bukan cuma sebagai wadah sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sumber investasi. Jadi sarana investasi ini bukan hanya permodalan local tetapi juga permodalan asing, baik swasta maupun pemerintah.

Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Pada saat ini banyak perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau pemegang saham dan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018) tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal agar mencapai tujuan tersebut. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan.

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan aset yang dimilikinya (Brealey et al., 2008). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018). Aset tersebut bisa berasal dari milik sendiri atau berasal dari penanaman modal investor.

Return On Asset digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return On Asset* sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping itu perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Return On Asset* yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Debt To Asset Ratio*. Menurut (Kasmir, 2018) Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Ratio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. (Nasution & Jufrizen., 2016)

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut jika memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan

Selain *Debt to Assets Ratio* ada juga Ukuran perusahaan yang juga mempengaruhi *Return On Asset*. Menurut (Riyanto, 2013) Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari jumlah aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan dalam perusahaan.

Menurut (Jufrizen Jufrizen & Sari, 2019) Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total

penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya - biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Laba Bersih
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
Periode 2019-2021 (dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA RATA
1	BUDI	64,021	67,093	91,723	74,279
2	CAMP	76,758	44,045	100,066	73,623
3	CEKA	215,459	181,812	187,066	194,779
4	CLEO	130,756	132,772	180,711	148,080
5	COCO	7,957	2,738	8,532	6,409
6	GOOD	435,766	245,103	492,637	391,169
7	HOKI	103,723	38,038	12,533	51,431
8	ICBP	5,360,029	7,418,574	7,900,282	6,892,962
9	INDF	5,902,729	8,752,066	11,203,585	8,619,460
10	MYOR	2,039,404	2,098,168	1,211,052	1,782,875
11	ROTI	236,518	168,610	281,340	228,823
12	SKBM	957	5,415	29,707	12,026
13	SKLT	44,943	42,520	84,524	57,329
JUMLAH		14,619,020	19,196,954	21,783,758	18,533,244
RATA RATA		1,124,540	1,476,689	1,675,674	1,425,634

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 13 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, terdapat peningkatan rata-rata laba perusahaan tiap tahunnya, dimana pada tahun 2019 sebesar Rp 1.124.540 meningkat di tahun 2020 sebesar Rp 1.476.689 dan di tahun 2021 meningkat kembali sebesar Rp. 1.675.674. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan belum sesuai dengan harapan, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan

kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Ketersediaan yang kurang bahkan investor akan memikirkan ulang dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Jika hal ini terus-menerus, maka pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan operasional dan bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan.

Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan menekan serta mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan manajemen. Besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. Aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sumber pendanaan yang dibutuhkan perusahaan. Aktiva yang dapat dijadikan agunan perusahaan untuk menambah utang dari pihak investor guna menambah modal. Selain dengan menjadikan aktiva tetap sebagai agunan, aktiva tetap juga dapat menambah modal perusahaan dengan cara melakukan penjualan aktiva yang tidak produktif. Hal ini ternyata akan membantu perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva yang ada di perusahaan tersebut. Selain dengan aktiva tetap, pendanaan modal dapat juga menggunakan total aktiva.

Berikut ini tabel Total Aktiva pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Total Aktiva
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2019-2021 (dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA RATA
1	BUDI	2,999,767	2,963,007	2,993,218	2,985,331
2	CAMP	1,057,529	1,086,873	1,147,260	1,097,221
3	CEKA	1,393,079	1,566,673	1,697,387	1,552,380
4	CLEO	1,245,144	1,310,940	1,348,181	1,301,422
5	COCO	250,442	263,754	370,684	294,960
6	GOOD	5,063,067	6,670,943	6,766,602	6,166,871
7	HOKI	848,676	906,924	989,119	914,906
8	ICBP	38,709,314	103,588,325	118,066,628	86,788,089
9	INDF	96,198,559	163,136,516	179,356,193	146,230,423
10	MYOR	19,037,918	19,777,500	19,917,653	19,577,690
11	ROTI	4,682,083	4,452,166	4,191,284	4,441,844
12	SKBM	1,820,383	1,768,660	1,970,428	1,853,157
13	SKLT	790,845	773,863	889,125	817,944
Rata Rata		13,392,062	23,712,780	26,131,059	21,078,634

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 13 Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 dimana nilai rata rata total aktiva mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 sebesar Rp 13,392,062 meningkat di tahun 2020 sebesar Rp 23,712,780 dan meningkat kembali di tahun 2021 sebesar Rp 26.131.059 .

Besarnya jumlah aktiva dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset ditingkatkan atau diperbesar. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Dengan menurunnya aktiva dapat menjadikan laba ikut menurun sehingga tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi

terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pemimpin perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar pula. Dan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri.

Tabel 1.3
Data Total Hutang
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2019-2021 (dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA RATA
1	BUDI	1,714,449	1,640,851	1,605,521	1,653,607
2	CAMP	124,445	125,161	122,136	123,914
3	CEKA	261,784	305,958	310,020	292,587
4	CLEO	478,844	416,194	346,601	413,880
5	COCO	141,081	151,685	151,852	148,206
7	GOOD	2,297,546	3,713,983	3,735,944	3,249,158
8	HOKI	207,108	244,363	320,458	257,310
9	ICBP	12,038,210	53,270,272	63,342,765	42,883,749
10	INDF	41,996,071	83,998,472	92,724,082	72,906,208
12	MYOR	9,137,978	8,506,032	8,557,621	8,733,877
13	ROTI	1,589,486	1,224,495	1,341,864	1,385,282
14	SKBM	784,562	806,678	977,942	856,394
15	SKLT	410,463	366,908	347,288	374,886
Rata Rata		5,475,541	11,905,466	13,375,700	10,252,235

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 13 perusahaan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 dimana nilai rata rata total hutang mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana nilai rata rata total aktiva mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 sebesar Rp 5,475,541 meningkat di tahun 2020 sebesar Rp 11,905,466 dan meningkat kembali di tahun 2021 sebesar Rp 13,375,700. Hal ini menandakan kondisi perusahaan kurang baik atau terindikasi adanya masalah, karena seharusnya perusahaan mampu menyediakan aktiva dalam jumlah besar untuk dapat menutupi hutangnya.

Perusahaan yang tidak mampu dalam membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo itu disebabkan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga menunggu dalam waktu tertentu.

Jadi secara umum laba digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan operasional dalam suatu periodik yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya, penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan dapat dikatakan perusahaan tersebut sehat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Aktiva mengalami peningkatan namun meningkatnya aktiva perusahaan belum mampu meningkatkan laba perusahaan.
2. Adanya penurunnya rata-rata laba perushaaaaan manufaktur pada tahun 2021
3. Meningkatnya total hutang tidak diikuti dengan meningkatnya laba yang dihasilkan.
4. Meningkatnya total hutang belum mampu meningkatkan laba pada 2021

1.3 Batasan Batasan Masalah

Permasalahannya yang ada dalam penulisan ini dibatasi agar tidak meluasnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulisan ini mengangkat topik tentang profitabilitas yang diukur dan dibatasi dengan *Return On Assets* (ROA) dan untuk pemilihan rasio keuangan perusahaan, penelitian memfokuskan pada beberapa akar permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu pada rasio (*Debt to Equity Ratio*) dan ukuran perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. periode 2019-2021?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. periode 2019-2021
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan mengembangkan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh rasio profitabilitas (ROA). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio (*Debt to Equity Ratio*), dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

2.1.1 *Return On Asset*

2.1.1.1. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Return On Asset menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Asset* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan (Arseto & Jufrizen, 2018)

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan serta keseluruhan didalam

menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Siregar & Farisi, 2018).

Bagi pihak manajemen perusahaan sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva atau aset yang digunakan didalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2018).

Dari beberapa teori di atas maka dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset adalah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan, rasio profitabilitas sangat berguna untuk menilai seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari kekayaan yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dan mengelola perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2019) Selain penting, rasio ini juga memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan. Tujuan dan manfaat *Return On Asset* atau rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah kena pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Adapun manfaatnya adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari pemaparan tujuan dan manfaat *Return On Asset* tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin rendah rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin tidak baik, karena semakin kecil pula laba yang dihasilkan perusahaan dari penggunaan kekayaannya, begitupun sebaliknya semakin tinggi rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan dan manfaat *Return On Asset*, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun mendatang
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Untuk dapat meningkatkan rasio *Return On Asset* , suatu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut (Munawir,

2015) besarnya *Return On Asset* dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Profit Margin, yaitu perbandingan antara Assets Operating Income dengan Net Sales.
2. Turnover Of Operating Assets, yaitu kecepatan berputarnya Operating Assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi Net Sales dengan Operating Sales

Menurut (Hery, 2017) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*, yaitu :

1. Aktivitas penjualan yang belum stabil
2. Banyaknya aset yang tidak produktif
3. Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
4. Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain

2.1.1.4. Pengukuran *Return On Asset*

Pengukuran *Return On Asset* Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat

dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standart rasio rata-rata industri.

Dalam hal ini standar pengukuran yang akan penulis kemukakan adalah standart pengukuran *Return On Assets* (ROA) menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Sedangkan standart pengukuran yang ada dikemukakan oleh (Murhadi, 2013) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Dari beberapa rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Assets* dapat diukur dengan mencari perbandingan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan total asset.

2.1.2. Debt to Asset Ratio

2.1.2.1. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang

dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai hutang. Manajemen hutang perusahaan dapat diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan di biayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar risiko yang di tanggung perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut jika memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan presentasi dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Menurut (Irham Fahmi, 2019) *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Sedangkan menurut (Sudana, 2019) menyatakan bahwa : *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. DAR mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

Jadi kesimpulan *Debt to Asset Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Setiap rasio mempunyai manfaat yang berbeda-beda, termasuk dengan *Debt to Asset Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan dalam mendapatkan pendanaan dari para kreditor dan investor, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal. Menurut (Kasmir, 2018) tujuan ini adalah untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang, dan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat *Debt to Asset Ratio* menurut (Kasmir, 2018)

adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibayari oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

2.1.2.3. Faktor Faktor *Debt to Asset Ratio*

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer di sini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Untuk itu perlu bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Asset Ratio* .

Adapun faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan, penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas relative stabil pula.
2. Struktur Assets, perusahaan yang memiliki assets tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi (Sartono, 2018).

2.1.2.4. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aktiva. Rasio ini

dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan aktiva (Kasmir, 2018).

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

Sedangkan menurut (Hani, 2015) adapun *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

2.1.3. Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil (Palupi, 2017).

Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain, (Brigham & Houston, 2016). Ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva, (Hartono, 2013).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan, (Widaryanti, 2012).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan (Oktaviani, 2011).

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.4.2. Faktor Faktor Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Agnes, 2015) sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan return. Perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang

jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama (Torang, 2017) yaitu:

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

2.1.4.3. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan yaitu:

1. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva (Joni \& Lina, 2010)}$$
2. Ukuran perusahaan yaitu log natural dari total asset, (Pasadena, 2013).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$
3. Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dengan rumus sebagai berikut, (Pantow, 2015):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Natural Total Asset}$$

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan

juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* .

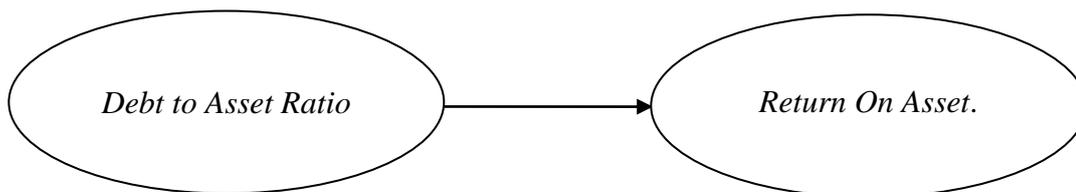
2.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Return On Assets adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan (Jufrizen & Fatin, 2020)

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Asset Ratio* yaitu: “Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan diayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

Bila *Debt to Asset Ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila *Debt to Asset Ratio* menurun, otomatis total hutang dan total ekuitas menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar disbanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan menjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.

Hasil penelitian (Irsan & Rambe, 2021), (Gultom et al., 2020), dan (Jufrizen Jufrizen et al., 2019), menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*



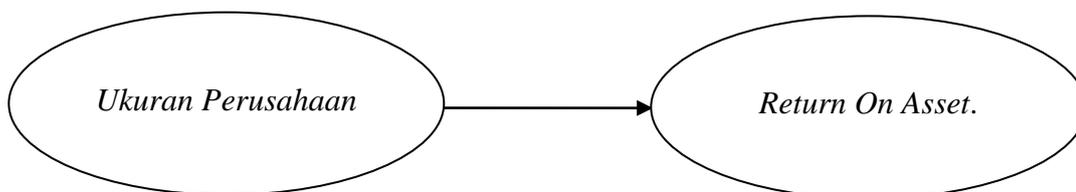
Gambar 2.1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset*

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan (Afrita et al., 2021).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset. Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aktivitasnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Putri, 2013).

Hasil penelitian (Kalsum, 2015), (Jufrizen & Fatin, 2020) (Muslih & Aziz, 2021), (Jufrizen & Sari, 2019) menunjukkan adanya pengaruh return on Asset terhadap Dividen Payout Ratio dengan Firm Size sebagai variable moderating.



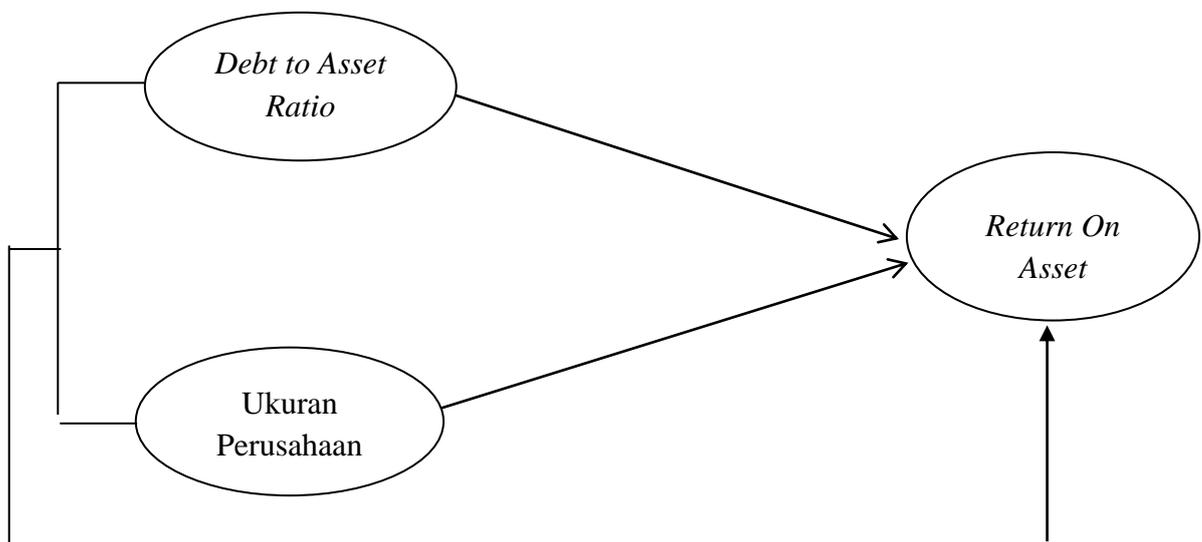
Gambar 2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset*

2.2.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun (Astuti, 2012).

Return On Asset merupakan sebuah rasio yang dapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *Return On Assets* yang sangat tinggi menandakan sebuah perusahaan sangat mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi. (Siregar et al., 2021)

Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. periode 2019-2021.
3. *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan Browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu (Sugiyono, 2019).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, varuabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja (Sugiyono, 2019).

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk pengoprasian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dalam setiap periode.

Menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (Sugiyono, 2019). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. *Debt to Asset Ratio* (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan aktiva (Kasmir, 2018).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.2.2. Ukuran Perusahaan (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Perhitungan ukuran perusahaan yaitu log natural dari total aset, (Pasadena, 2013) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2022 sampai dengan bulan September 2022.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septem			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian	■																							
3	Penyusunan Proposal		■	■																					
4	Bimbingan Proposal			■	■																				
5	Seminar Proposal					■																			
6	Revisi Proposal						■	■	■	■	■	■													
7	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■									
8	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■					
9	Sidang Meja Hijau																						■		

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 178 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan yang termasuk kategori Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2019-2021).
2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian 2019-2021
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.
4. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian 2019-2021

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel perusahaan makanan dan minuman adalah 13 perusahaan. Dimana 13 perusahaan tersebut adalah

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	KODE
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
5	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
7	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Mayora Indah Tbk	MYOR
11	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
12	Sekar Bumi Tbk	SKBM
13	Sekar Laut Tbk	SKLT

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliadi et al., 2015) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.co.id

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi

product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 211)

Dimana :

Y : *Return On Asset*

a : Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

X_1 : *Debt to Asset Ratio*

X_2 : Ukuran Perusahaan

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018 hal 174). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk emnguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokolerasi negative.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan

menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta (β) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 184)

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

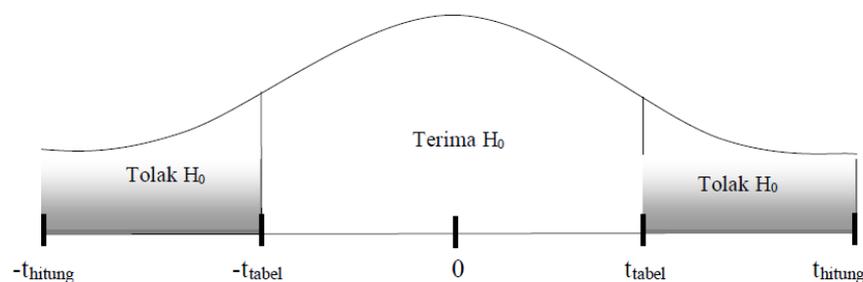
1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Bila $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sugiyono 2019 hal 257), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%.

Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber :(Sugiyono 2019 hal 257)

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

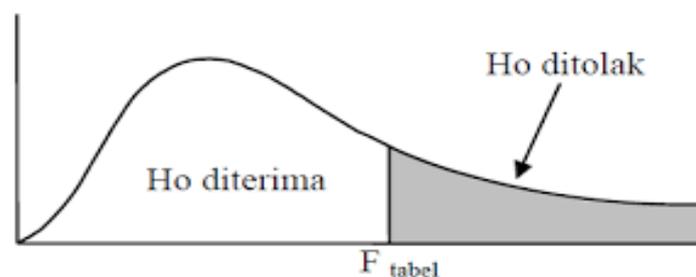
$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable de

penden. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2019 hal 277)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *Debt To Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* .

Di sini peneliti menggunakan 13 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria.

4.1.1.1 *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang menjelaskan banyaknya jumlah laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan dan rasio yang ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan asset dan investasi yang dimilikinya.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Tabel 4.1
Retun On Asset
 Perusahaan Sub Sektor Manufaktur
 Periode 2019-2021

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata Rata
1	BUDI	0.021	0.023	0.031	0.025
2	CAMP	0.073	0.041	0.087	0.067
3	CEKA	0.155	0.116	0.110	0.127
4	CLEO	0.105	0.101	0.134	0.113
5	COCO	0.032	0.010	0.023	0.022
6	GOOD	0.086	0.037	0.073	0.065
7	HOKI	0.122	0.042	0.013	0.059
8	ICBP	0.138	0.072	0.067	0.092
9	INDF	0.061	0.054	0.062	0.059
10	MYOR	0.107	0.106	0.061	0.091
11	ROTI	0.051	0.038	0.067	0.052
12	SKBM	0.001	0.003	0.015	0.006
13	SKLT	0.057	0.055	0.095	0.069
JUMLAH		1.008	0.697	0.838	0.848
RATA RATA		0.078	0.054	0.064	0.065

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa *Retun On Asset* pada 13 perusahaan sub sektor Manufaktur dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Dimana rata rata pada tahun 2019 sebesar 0,078, menurun di tahun 2020 sebesar 0,054, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 0,064. Dan secara keseluruhan terdapat 7 perusahaan dengan nilai *Return On Asset* diatas rata-rata yaitu dengan kode CAMP, CEKA, CLEO, GOOD, ICBP, MYOR, DAN SKLT Sedangkan 6 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata *Return On Asset* yaitu pada perusahaan dengan kode BUDI, COCO, HOKI, INDF, ROTI dan SKBM.

4.1.1.3 Debt To Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.2
Debt To Asset Ratio
Perusahaan Sub Sektor Manufaktur
Periode 2019-2021

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata Rata
1	BUDI	0.572	0.554	0.536	0.554
2	CAMP	0.118	0.115	0.106	0.113
3	CEKA	0.188	0.195	0.183	0.189
4	CLEO	0.385	0.317	0.257	0.320
5	COCO	0.563	0.575	0.410	0.516
6	GOOD	0.454	0.557	0.552	0.521
7	HOKI	0.244	0.269	0.324	0.279
8	ICBP	0.311	0.514	0.537	0.454
9	INDF	0.437	0.515	0.517	0.489
10	MYOR	0.480	0.430	0.430	0.447
11	ROTI	0.339	0.275	0.320	0.312
12	SKBM	0.431	0.456	0.496	0.461
13	SKLT	0.519	0.474	0.391	0.461
JUMLAH		5.040	5.247	5.059	5.115
Rata Rata		0.388	0.404	0.389	0.393

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* pada 13 perusahaan sub sektor Manufaktur dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Dimana rata rata pada tahun 2019 sebesar 0,388, meningkat di tahun 2020 sebesar 0,404, dan menurun kembali pada tahun 2021 sebesar 0,389. Dan secara keseluruhan terdapat 10 perusahaan dengan nilai *Debt To Asset Ratio* diatas

rata-rata yaitu dengan kode BUDI, CAMP, CEKA, COCO,GOOD, ICBP,INDF MYOR, SKBM,dan SKLT Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* yaitu pada perusahaan dengan kode, CLEO, HOKI, dan ROTI.

4.1.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Tabel 4.3
Ukuran Perusahaan
Perusahaan Sub Sektor Manufaktur
Periode 2019-2021

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata Rata
1	BUDI	14.914	14.902	14.912	14.909
2	CAMP	13.871	13.899	13.953	13.908
3	CEKA	14.147	14.264	14.345	14.252
4	CLEO	14.035	14.086	14.114	14.078
5	COCO	12.431	12.483	12.823	12.579
6	GOOD	15.437	15.713	15.728	15.626
7	HOKI	13.651	13.718	13.805	13.725
8	ICBP	17.472	18.456	18.587	18.171
9	INDF	18.382	18.910	19.005	18.766
10	MYOR	16.762	16.800	16.807	16.790
11	ROTI	15.359	15.309	15.249	15.306
12	SKBM	14.415	14.386	14.494	14.431
13	SKLT	13.581	13.559	13.698	13.613
JUMLAH		194.457	196.485	197.518	196.153
RATA RATA		14.958	15.114	15.194	15.089

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan pada 13 perusahaan sub sektor Manufaktur dari tahun 2019-2021 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2019 sebesar 14,958, meningkat di tahun 2020 sebesar 15,114, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 15,194. Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai Ukuran Perusahaan diatas rata-rata yaitu dengan kode ,GOOD, ICBP,INDF MYOR dan ROTI. Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Ukuran Perusahaan yaitu pada perusahaan dengan kode, BUDI, CAMP, CEKA, COCO,CLEO, HOKI, SKBM,dan SKLT

4.1.2. Analisis Data

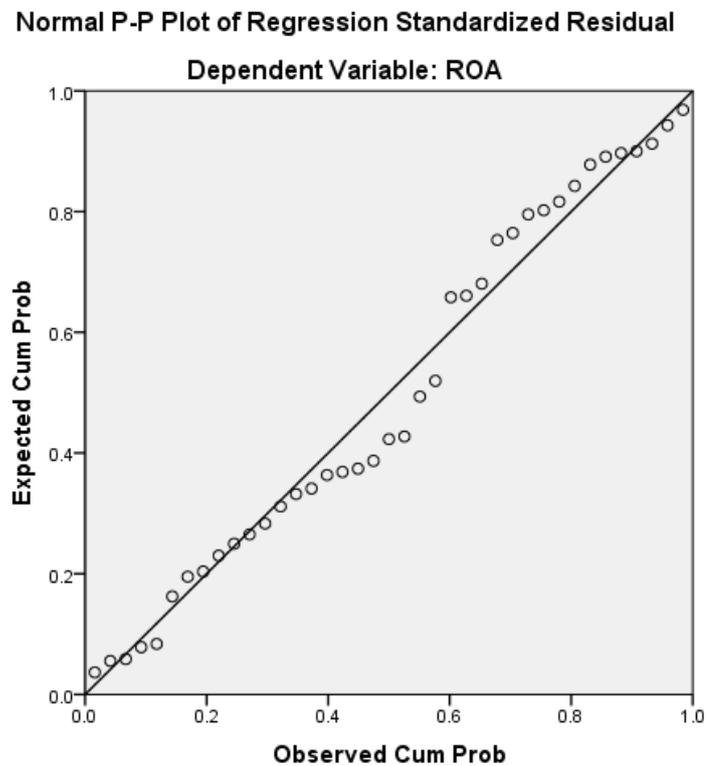
4.1.2.1 Uji Asumsi

4.1.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak megikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Gambar. 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi). (Priyatno, 2014)

1. Jika signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat berdistribusi normal

Tabel 4.4
Uji Kolgomorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03307538
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.092
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.12 diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan kolgomorov smirnov adalah 0,200. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih dari dari 0,05 (karena Asymp. Sig . (2 - tailed) 0,200 > 0,05 dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.1.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.906	1.103
	Ukuran Perusahaan	.906	1.103
a. Dependent Variable: ROA			

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance *Debt To Asset Ratio* sebesar $0,906 > 0,10$ dan nilai VIF $1,103 < 10$, maka variabel *Debt To Asset Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance Ukuran Perusahaan sebesar $0,906 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.103 < 10$, maka variable Ukuran Perusahaan dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

4.1.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model

yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

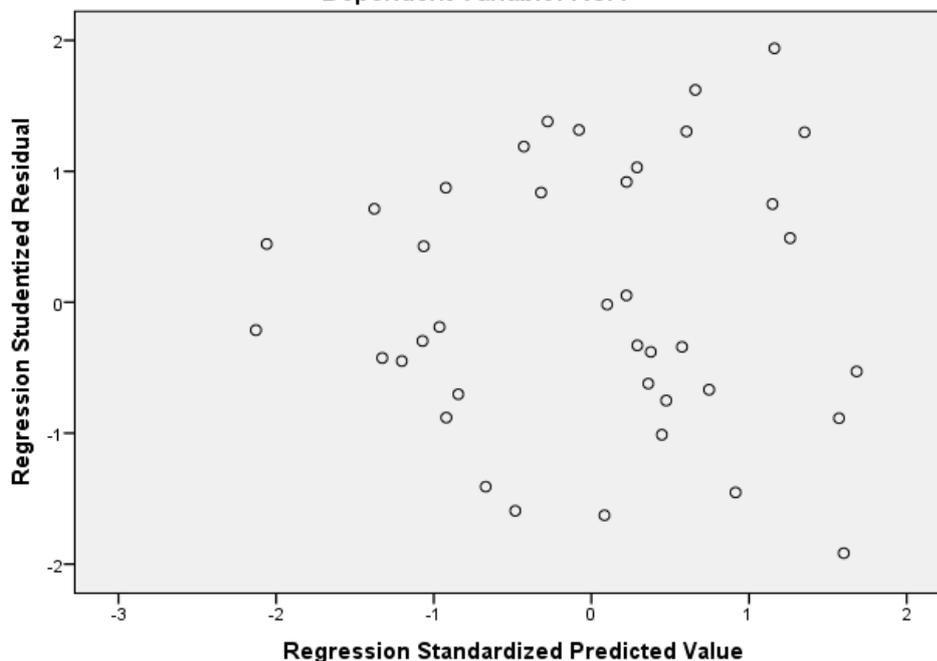
1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Gambar. 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.323	.286	.03398	1.226
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DAR					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1,226 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,226 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.019	.047	
	DAR	-.163	.041	-.576
	Ukuran Perusahaan	.007	.003	.326
a. Dependent Variable: ROA				

Dari tabel 4.15 diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut :

1. Konstanta = 0,019
2. *Debt To Asset Ratio* = -0,163
3. Ukuran Perusahaan = 0,007

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,019 + (-0,163) X_1 + 0,007 X_2$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 0,019 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu, *Debt To Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan maka nilai *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,019
2. *Debt To Asset Ratio* (X_1) sebesar -0,163 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar 0,163 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0,007 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,007 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan

4.1.2.3. Pengujian Hipotesis

4.1.2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang

signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variable dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df=n-k$

$$df=39-3=36$$

$$t_{table} = 2,02809$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.398	.693
	DAR	-4.000	.000
	Ukuran Perusahaan	2.267	.030
a. Dependent Variable: ROA			

1. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* dimana $t_{hitung} = -4.000$ dan $t_{tabel} = 2,02809$. Didalam hal ini $t_{hitung} -4.000 < t_{tabel} 2,02809$. Ini berarti H_a ditolak berarti *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* dimana $t_{hitung} = 2,267$ dan $t_{tabel} = 2,02809$. Didalam hal ini $t_{hitung} 2,267 > t_{tabel} 2,02809$. Ini berarti H_a ditolak berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,030 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,030 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

4.1.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.9
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	2	.010	8.599	.001 ^b
	Residual	.042	36	.001		
	Total	.061	38			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DAR						

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 8,599, kemudian nilai sig nya adalah 0,886. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k-1$

Bedasarkan tabel diatas diperoleh F_{hitung} untuk variabel sebesar 8,599 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = n - k \text{ dan } k-1 = 39-3 = 36 \text{ dan } 3-1 = 2$$

$$F_{tabel} = 3,26$$

Didalam hal ini $F_{hitung} 8,599 > F_{tabel} 3,26$ dengan nilai sig adalah 0,001 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,001 < 0,05$,. Ini berarti H_a dan H_o di tolak.

Artinya *Debt To Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

4.1.2.4. Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai

kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.323	.286	.03398	1.226
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DAR					
b. Dependent Variable: ROA					

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,323 menunjukkan 32,3 % variabel *Return On Asset* (Y) dipengaruhi *Debt To Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan Sisanya 67,7 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} -4.000 < t_{tabel} 2,02809$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irsan & Rambe, 2021), (Gultom et al., 2020), (Muslih & Aziz, 2021), (Sanjaya &

Sipahutar, 2019), dan (Jufrizen Jufrizen et al., 2019), menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*

Return On Assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. Return on assets menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva (Siregar & Delia, 2022)..

Menurut (Kasmir, 2018) Debt to Asset Ratio yaitu: “Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan diayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

Bila *Debt to Asset Ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila *Debt to Asset Ratio* menurun, otomatis total hutang dan total ekuitas menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar disbanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan menjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.

4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset*

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} 2,267 > t_{tabel} 2,02809$ dan nilai sig $0,030 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swartana, 2021), dan (Vidyasari et al., 2021) menunjukkan adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return On Asset.

Semakin besar *Return On Asset* maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan, atau dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar lagi dan sebaliknya (Ammy & Hasibuan, 2020).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset. Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aktivitasnya. Skala ekonomis perusahaan tercermin dari penurunan biaya produksi sejalan dengan kenaikan jumlah produksi. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil (Putri, 2013).

4.2.4. Pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset*

Hasil Uji Hipotesis $F_{hitung} 8,599 > F_{tabel} 3,26$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$.. Ini berarti H_a dan H_o di tolak. Artinya *Debt To Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luckieta et al., 2021) menunjukkan adanya pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset*.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun (Astuti, 2012).

Return On Asset merupakan sebuah rasio yang dapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *Return On Assets* yang sangat tinggi menandakan sebuah perusahaan sangat mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi. (Siregar et al., 2021)

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial antara *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Secara parsial antara Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* UMKM pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. Secara simultan antara *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan agar lebih mempertahankan Debt to Equity Ratio-nya dengan baik, jika tingkat rasio ini semakin rendah maka perusahaan akan lebih baik karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri, agar dapat mempertahankannya dengan baik maka perusahaan harus mengoptimalkan tingkat penjualan sehingga dapat

menghasilkan pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi beban-beban akibat kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut, dan meningkatnya jumlah modal, sehingga dapat menghasilkan Debt to Equity Ratio yang rendah.

2. Bagi perusahaan agar meminimalisir hutang perusahaan sehingga laba bersih yang dihasilkan pun akan dapat meningkat sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal.
3. Bagi pihak manajemen perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya disarankan untuk lebih memperhatikan peningkatan *Debt to Asset Ratio* agar meningkatnya harga saham karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat *Debt to Asset Ratio* yang rendah

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian peneltii adalah sebagai berikut :

1. Susah mengakses laporan keuangan melalui situs www.idx.co.id
2. Peneliti terlalu banyak menghabiskan waktu untuk memhami proses pengolahan data yakni SPSS, disebabkan peneliti belum terlalu memahami SPSS dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, Y., Khairina, A., & Hasibuan, J. S. (2021). Studi Return Saham: Pengaruh Return On Asset Return On Equity Net Profit Margin. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1100–1113.
- Agnes, S. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ammy, B., & Hasibuan, J. S. (2020). The Influence of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Assets In construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 1(2), 117–128.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., Marcus, A. J., Hardani, W., & Sabran, B. (2008). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Brigham, & Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kede). BPFE.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset: Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 289–298.
- Joni, & Lina. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal*

Bisnis Dan Akuntansi, 12(2), 82–97.

- Jufrizen, J. dan, & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Jufrizen, Jufrizen, & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, Jufrizen, Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Jufrizen, Jufrizen, & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliadi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Kalsum, U. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Indonesia*, 3(4), 1–11.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Jurnal Perspektif*, 19(1), 17–23.
- Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Muslih, M., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 623–629.

Nasution, M. F., & Jufrizen., J. (2016). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 45–70.

Oktaviani, H. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi Kap, Umur Perusahaan, Opini Akuntan Publik, dan Penggantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan LQ 45 di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 124–136.

Palupi. (2017). *Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Pantow, M. S. R., M. S. & T. I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Assets dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*, 3(1), 961–971.

Pasadena, R. P. (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 1–7.

Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offse.

Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan / oleh Bambang Riyanto*.

Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.

Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. BPFE.

Siregar, Q. R., & Delia, M. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 3(1), 36–48.

Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister*

Manajemen, 1(1), 81–89.

Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008–1018.

Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Swartana, K. O. (2021). Pengaruh Firm Size, Working Capital, Company Efficiency, Liquidity Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 1–11.

Torang, S. (2017). *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Alfabeta.

Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 94–105.

Widaryanti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Akademi Manajemen Perusahaan. YKPN.